

## ABSTRAK

Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut mempunyai anggaran untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional. Belanja menunjukkan kebijakan dari sebuah instansi, karena menghasilkan pendapatan lebih sulit dibandingkan membelanjakan. Maka dari itu, karena sifat belanja yang relatif mudah dilakukan serta rentan akan terjadinya inefisiensi dan kebocoran, sehingga perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap belanja sangat penting dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja anggaran belanja Badan Pusat Statistik Tahun 2013-2017. Analisis yang digunakan diantaranya analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja. Analisis ini digunakan untuk mengukur penggunaan realisasi anggaran belanja secara efektif, efisien dan ekonomis.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang diolah menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer berupa laporan realisasi anggaran Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut Tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian, tabulasi analisis varians belanja pada realisasi belanja Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut menunjukkan varians belanja terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 1.39% atau realisasi belanja sebesar Rp.14.171.348.671 dan persentase varians belanja tertinggi pada tahun 2015 dengan persentase 14.17% atau realisasi belanja sebesar Rp.2.430.794.862. Menurut analisis pertumbuhan belanja menunjukkan adanya pertumbuhan belanja dari tahun 2013-2014 terjadi pertumbuhan yang negatif sebesar 58.42 %, dari tahun 2014-2015 menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 149.94 %, tahun 2015-2016 terjadi pertumbuhan positif sebesar 57,98%. Kemudian pada tahun 2016-2017 menunjukkan persentase negatif lagi sebesar 55.64%. Berdasarkan analisis keserasian belanja menunjukkan aktivitas belanja di tahun anggaran 2013 sampai dengan tahun 2016 Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut terfokus kepada belanja operasi, hanya pada tahun 2017 saja alokasi untuk belanja modal dikatakan lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Kemudian berdasarkan rasio efisiensi belanja dari tahun 2013-2017 sudah dapat dikatakan efisien karena tidak ada realisasi yang melebihi dari anggaran.

**Kata Kunci : Anggaran, Kinerja, Belanja**